

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang peneliti pilih untuk menyebarkan kuisioner ialah di Jakarta, yaitu responden yang belum pernah ke candi Borobudur, Waktu penelitian adalah waktu ketika kita menyebarkan kuisioner.

Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi ini terletak kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi berbentuk stupa ini didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Buddha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di dunia.

Candi Borobudur merupakan model alam semesta dan dibangun sebagai tempat suci untuk memuliakan Buddha sekaligus berfungsi sebagai tempat ziarah untuk menuntun umat manusia beralih dari alam nafsu duniawi menuju pencerahan dan kebijaksanaan sesuai ajaran Buddha. Para peziarah masuk melalui sisi timur dan memulai ritual di dasar candi dengan berjalan melingkari bangunan suci ini searah jarum jam, sambil terus naik ke undakan berikutnya melalui tiga tingkatan ranah dalam kosmologi Buddha, Candi Borobudur juga memiliki koleksi relief Buddha terlengkap dan terbanyak di dunia.

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung/wisatawan Candi Borobudur. Populasi dalam metode penelitian digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, peneliti akan mengambil sampel berjumlah 200 orang, adapun responden yang peneliti tuju ialah responden yang sudah pernah berkunjung ke Candi Borobudur dengan rentang usia 15 – 45 tahun, peneliti mengambil sampel responden di wilayah Jakarta.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner daring. Operasionalisasi variable penelitian ini adalah :

1. Destination Image

Table 1. Skala untuk Mengukur Destination Image (Lin et al., 2007, p. 5)

<i>Original Indicator</i>	Indikator Hasil Adaptasi
<i>This destination offers a lot in terms of natural scenic beauty</i>	Pemandangan di Candi Borobudur sangat indah.
<i>The environment in this destination is clean</i>	Candi Borobudur menjaga kebersihan lingkungannya.
<i>The weather in this destination is nice</i>	Cuaca di daerah Candi Borobudur ini bagus
<i>This destination has varied and unique flora and fauna</i>	Candi Borobudur memiliki beragam peninggalan budaya
<i>Excursions at the destination are pleasant</i>	Sangat menyenangkan jika berlibur ke Candi Borobudur

2. Perceived Value

Table 2. Skala untuk mengukur Perceived Value (Jin et al., 2013, p. 837)

<i>Original Indicator</i>	Indikator Hasil Adaptasi
<i>The time I spent at this event makes me feel good.</i>	Waktu yang saya habiskan untuk berlibur ke Candi Borobudur membuat saya merasa baik
<i>The quality of the event is outstanding</i>	Berlibur ke Candi Borobudur merupakan liburan yang berkualitas
<i>The fees for this event are fair</i>	Biaya untuk berlibur ke Candi Borobudur terjangkau

3. Destination Satisfaction

Table 3. Skala untuk Mengukur Destination Satisfaction (Taplin et al., 2016, p. 15)

<i>Original Indicator</i>	Indikator Hasil Adaptasi
<i>I am satisfied with my visit to this park</i>	Saya puas dengan kunjungan saya ke Candi Borobudur.
<i>My choice to visit this park was a wise one</i>	Pilihan saya untuk mengunjungi Candi Borobudur ini adalah pilihan yang bijaksana

<i>Original Indicator</i>	Indikator Hasil Adaptasi
<i>Say positive things about this park to other people</i>	Saya menceritakan hal-hal positif tentang Candi Borobudur ini kepada orang lain
<i>I needed Recommend to friends and relatives that they visit this park</i>	Saya mekomendasikan kepada teman dan kerabat bahwa Candi Borobudur tempat yang layak untuk dikunjungi
<i>Donate money to help protect this park or similar protected areas</i>	Mendonasikan uang untuk membantu melindungi Candi Borobudur ini agar tetap indah.

4. Revisit Interntion

Table 4. Skala untuk Mengukur Revisit Intention (Huang & Hsu, 2009, p. 10)

<i>Original Indicator</i>	Indikator Hasil Adaptasi
<i>Your overall evaluation on the past experience of visiting Hong Kong is positive</i>	Keseluruhan tentang Candi Borobudur sangat indah.
<i>Your overall evaluation on the past experience of visiting Hong Kong is favorable</i>	Pengalaman saya sangat mengesankan ketika saya mengunjungi Candi Borobudur
<i>You are satisfied with your past experience of visiting Hong Kong</i>	Saya senang dengan pengalaman masa lalu saya mengunjungi Candi Borobudur
<i>You are pleased with your past experience of visiting Hong Kong</i>	Saya puas dengan pengalaman masa lalu saya mengunjungi Candi Borobudur

1.3.1 Skala Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner dengan skala *likert type* yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner.

Table 5. Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban		Bobot
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Sedikit Tidak Setuju	SdTS	3
Sedikit Setuju	SdS	4
Setuju	S	5
Sangat Setuju	SS	6

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer didapatkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk pengumpulan data adalah metode survei. Penelitian dengan metode survei yaitu dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diajukan.

3.5.1 Variable Penelitian

Dalam metode SEM menggunakan variabel laten, yaitu variabel-variabel yang tidak dapat diobservasi, sehingga tidak dapat diukur secara langsung. Pengamatan pada variabel laten melalui efek pada variabel terobservasi. Variabel terobservasi adalah indikator-indikator yang dapat diukur..

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan sederhana. Dalam proses analisis ini digunakan metode-metode statistik. Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak (*software*) SEM (*Structural Equation Modeling*) AMOS versi 21.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varian, dan lain-lain. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas penelitian merupakan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya. Validitas soal berkaitan dengan kesesuaian antara suatu soal dengan soal lain. Sedangkan validitas alat ukur merujuk pada kecermatan ukurannya suatu tes. Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk

mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Factor analysis merupakan metode multivariate yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. Factor analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *EFA (Exploratory Factor Analysis)* dan *CFA (Confirmatory Factor Analysis)*.

EFA adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkandung dalam variabel-variabel pengamatan tanpa penentuan teori pengukuran yang mengaturnya. Sedangkan CFA adalah pendekatan yang sudah memiliki teori pengukuran yang mengatur hubungan antara variabel-variabel pengamatan dan faktor-faktor yang diberikan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk melakukan penegasan suatu teori pengukuran yang diberikan dalam rangka membandingkan teoritis dengan hasil empiris atau pengamatan.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen tersebut tetap konsisten atau stabil pada hasil yang relatif sama walaupun pengukuran tersebut diulang kembali. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 dapat dikatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan 0,8 dapat dikatakan baik.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $\geq 0,700$.

Pengujian reliabilitas menurut Priyatno (2010) instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

dimana

r_{11} : reliabilitas instrumen

σb^2 : jumlah varians butir

k : banyaknya butir pertanyaan

σ^2 : jumlah varians total

3.6.4 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) SEM AMOS untuk menganalisis data, Pada SEM (*Structural Equation Modeling*) AMOS 2.0 menyediakan banyak fitur untuk menggambar model di kanvas yang telah disiapkan pada program *AMOS Graphic*.

Dalam penelitian (Santoso, 2011), terdapat beberapa alat uji model pada SEM (*Structural Equation Modeling*) yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni *Absolute Fit Indices*, *Incremental Fit Indices*, dan *Parsimony Fit Indices*.

Absolute fit indices merupakan pengujian yang akan membandingkan secara langsung matriks kovarians sampel dengan estimasi, dengan demikian alat uji golongan ini adalah dasar dari semua alat uji yang lain. Salah satu alat uji *goodness of fit* utama pada *absolute fit indices* adalah *Chi-square* (χ^2) yang merupakan alat utama pengujian *measurement model*.

Incremental fit indices merupakan pengujian yang akan membandingkan model tentu dengan null model, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variables*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Alat uji yang digunakan tetap *Chi-square*, hanya nanti hasil perhitungan *Chi-square* akan dibandingkan (relatif) terhadap null model (disebut pula dengan istilah *baseline model*). Sedangkan *parsimony fit indices* membandingkan model yang kompleks dengan model sederhana (*parsimony* atau ringkas).

(Sanusi, 2011) menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model SEM layak atau tidak. Yang pertama adalah dengan menguji ada atau tidaknya nilai taksiran yang rusak. Nilai yang rusak bisa terjadi pada bagian model struktural atau pada model pengukuran. Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecocokan berdasarkan *fit indices*. *Fit Indices* pada SEM terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute Fit Indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Alat ukur pada *Absolute Fit Indices* biasanya yaitu:

1. *Chi-Square* merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-square rendah. Semakin kecil nilai chi-square (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan cut off value sebesar $p > 0,05$. Kekurangan dari Chi-Square ini adalah sifatnya yang sensitif terhadap besarnya jumlah sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka nilai chi-square akan naik dan berpeluang untuk menolak hipotesis nol. Besar atau kecilnya sampel akan mempengaruhi chi-square. Oleh karena itu penggunaan chi-square dapat sesuai dan efektif bila ukuran sampel berkisar antara 100 hingga 200.
2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) RMSEA adalah satu alat ukur yang wajib digunakan dalam uji kecocokan model. Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA dapat dikatakan baik apabila $< 0,0848$ maka direkomendasikan sebagai pedoman untuk menyatakan model dapat diterima.
3. GFI (*Goodness of Fit Index*) GFI merupakan nilai yang tidak memiliki acuan signifikansi. Model akan dikatakan fit terhadap data jika berada di rentang nilai antara mendekati 1,0 atau tidak fit yaitu mendekati 0. Diharapkan GFI mendapat nilai diatas 0,90 sehingga dapat dikatakan model sudah fit dengan data.
4. AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*) Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit Of Index* (GFI) yang telah disesuaikan dengan ratio dari degree of freedom. Nilai yang direkomendasikan adalah $AGFI > 0.90$ semakin besar nilai AGFI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.
5. CMIN/DF CMIN/DF dihasilkan dari statistik chi-square (CMIN) dibagi dengan Degree of Freedom (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $< 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model. Setelah pengujian Absolute Fit

Indicates, selanjutnya adalah menguji Incremental Fit Indicates. Jika ukuran Incremental Fit Indicates sudah terpenuhi, umumnya model yang diajukan sudah fit. Ukuran yang digunakan biasanya yaitu:

6. *Tucker Lewis Index* (TLI) 49 TLI adalah nilai yang membandingkan model yang sedang diuji dengan baseline modelnya. Nilai TLI $> 0,95$ direkomendasikan untuk menerima sebuah model yang diuji.
7. CFI (*Comparative Fit Index*) Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati satu mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $> 0,95$. Dalam pengajuan model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi juga oleh kerumitan model.

Setelah melakukan *Incremental Fit Indicates*, selanjutnya adalah *Parsimonious Fit Measures*, fungsi nya adalah untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran fit untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian.

Table 6. Goodness Of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-Off Value</i>
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : (Sanusi, 2011, p. 7)

Setelah dilakukan uji kesesuaian model, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Hasil uji hipotesis hubungan di antara variabel ditunjukkan dari nilai *regression weight* pada kolom (nilai) CR (di mana identik dengan (t_{hitung})) yang dibandingkan dengan nilai kritisnya (di mana identik dengan (t_{tabel})) pada level signifikansi tertentu.

Dalam menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujian adalah

memperhatikan nilai probabilitas (p) dari nilai koefisien lamda (λ), jika nilai p lebih kecil dikembangkan pada dari nilai (0,05) atau nilai CR lebih besar dari 1.96 maka indikator tersebut dapat dikatakan signifikan.